



Orientum

Orientasi Haluan Pendidikan,
Kaidah Komunitas & Dampingan Anak,
serta Serba-Serbi Seputar Rumah Belajar Ummasa

JENJANG PRASEKOLAH



Panduan bagi Orangtua Siswa Rumah Belajar Ummasa

Agenda Khas RBU

[1]

AGENDA REFLEKSI & PROYEKSI PROSES BELAJAR, ASESMEN & PERAYAAN

Proses amatan, dampingan dan kemudian apresiasi terhadap keseluruhan proses bertumbuh dan belajar anak, yang dijalani bersama antara keluarga di rumah beserta guru di sekolah; dengan memanfaatkan Jurnal Tumbuh sebagai kerangka dan panduan.

- **Kolom Tumbuh** > *setiap tengah semester*
catatan ringkas tentang perkembangan siswa selama mengikuti tema yang sedang berjalan, berfokus pada aspek fundamental: kemampuan adaptasi & antusiasme, serta karakter pembelajaran secara umum, dsb.
- **Bincang Tumbuh** > *jelang akhir semester*
asesmen yang dihadirkan dalam bentuk obrolan hati ke hati antara guru dan orangtua tentang perkembangan anak beserta segala yang perlu diperhatikan secara lebih khusus
- **Jurnal Tumbuh** (rapor khas RBU) > *penghujung semester*
catatan lebih komprehensif berupa **narasi amatan dan pengalaman belajar anak** yang ditulis oleh guru, bersama dengan **penanda proses bertumbuh** mencakup aspek amatan secara holistik dalam buklet 'Jurnal Tumbuh'. Narasi dalam Jurnal Tumbuh tak lain merupakan versi catatan terstruktur sekaligus penggenap dari agenda 'Bincang Tumbuh' yang menjadi gambaran umum proses satu semester.
- **IHB + Recitum** (ujian khas RBU) > *akhir tema*
"Ingat Hasil Belajar" (IHB) merupakan agenda ujian khas RBU (hanya jenjang SD), mencakup ujian tertulis dengan pemilahan 'materi tematik', serta pula 'materi literasi' dan 'materi numerasi' secara khusus, yang kemudian bersambung pada agenda "Recitum" ("Ruang Ekspresi Cerita Petualang Ummasa"), yakni **presentasi naratif** (lisan) tentang pengamalan dari proses autentik siswa selama satu semester.
- **Artum** ("Cerita Petualangan Belajar dalam Kolaborasi Seni") > *akhir semester*
Ajang kegiatan seni sekaligus seremoni akhir semester yang menjadi yang dihadirkan sebagai sarana berbagi cerita proses pembelajaran (Recitum Akhir), sekaligus etalase portofolio periodik siswa yang juga dapat diakses publik. Tak hanya hadir sebagai sarana ekspresi dan ajang kolaborasi antara siswa, guru dan orangtua, Artum juga menjadi sarana ekspresi bersama para seniman kolaborator yang ikut mendamping proses belajar siswa dalam periode semester tertentu.

[II]

AGENDA FORUM ORANGTUA

Rangkaian kegiatan belajar dan bertumbuh bersama di lingkup edukator (orangtua/keluarga) dan guru seiring keselarasan visi yang dirajut bersama di komunitas pendidikan Ummasa, mencakup ragam variasi “Hari Belajar Orangtua” (HBO). Bersifat wajib dan prioritas sesuai “Akad Kerjasama Pendidikan RBU”, sebagai bagian dari keterlibatan orangtua dalam misi pendidikan di RBU.

- **Paparan Kurikulum Tematik** > *awal tema (2x/semester)*
 Paparan wacana dan kurikulum tematik yang mengulas nilai-nilai dan sasaran pembelajaran selama periode tema berjalan (2–4 bulan), termasuk gambaran rencana kegiatan per kelas dan gambaran tentang ruang kolaborasi dan kreativitas pengembangan terapan kegiatan pembelajaran bersama orangtua/keluarga siswa
- **Hari Karya Nyata** > *tengah tema (2x/semester)*
 Berkumpul dalam aktivitas bersama keluarga besar RBU untuk mewujudkan **aksi dan karya nyata** dari hasil eksplorasi nilai-nilai tematik dan sasaran pendidikan yang sedang dijalani bersama. Dihadirkan dalam ragam bentuk kegiatan kolaboratif antarkeluarga: memasak bersama dan bersedekah bersama, gotong royong membuat/membangun sesuatu yang bermanfaat nyata, serta ragam proyek kegiatan yang sesuai dengan tema dan sasaran pendidikan.
- **Bincang Inspirasi Keluarga** > *alokasi 1x/bulan - kondisional*
 Agenda saling berbagi inspirasi dan wawasan terkait misi pendidikan yang dijalankan bersama di RBU. Dapat bersifat **non-topik** yang merespon pengalaman dan situasi nyata, atau juga secara khusus **mengeksplorasi nilai-nilai tematik dan sasaran pendidikan** melalui cerita pengalaman dan proses di keluarga masing-masing. Dikelola secara mandiri per kelompok kecil (kelas atau fase) di bawah koordinasi Kolsum dan koordinator kelas.
- **Orientum** (workshop keluarga baru) > *alokasi 1x/bulan*
 Agenda khusus bagi keluarga yang baru tergabung di RBU. mengulas wawasan terkait filosofi, konsep dasar serta gambaran terapan dari model pendidikan yang dijalankan bersama di RBU. Mencakup 5x pertemuan yang dihadirkan bertahap di tahun pertama ketergabungan.

[III]

AGENDA KETERLIBATAN KELUARGA DI KBM

Keterlibatan orangtua secara aktif merupakan bagian dari “Akad Kerjasama Pendidikan RBU”. Di antara implementasinya ialah diadakannya ruang kolaborasi pendampingan anak. Dalam hal ini, para orangtua dapat berpartisipasi secara **kreatif** dan **eksploratif**, yakni dengan **mengacu pada panduan umum** dalam “**Peta Petualangan Belajar**” yang dibagikan dan diulas setiap awal tema, serta mesti dengan **koordinasi** yang matang dengan guru walikelas.

- **Aksi Keluarga** > *alokasi 1x/bulan - orangtua kelas bergiliran*
Orangtua dari salah satu keluarga siswa ikut turun ke kelas
—mendampingi kegiatan tertentu, berbagi wawasan tematik, dsb.
—sesuai dengan minat atau keahlian khususnya.
- **Hari Buku Keluarga + Antar Sekolah** > *1x/bulan*
Agenda **penguatan kultur literasi** dengan agenda utama tutur cerita dan ragam bentuk kegiatan terkait dunia buku, seiring momen spesial di mana orangtua mengantar anak langsung ke sekolah (tanpa *shuttle*).
- **Ruang Keluarga** > *1x/bulan*
Dengan panduan khusus, keluarga siswa secara khusus mengalokasikan agenda **di rumah masing-masing** (*home education*) untuk menguatkan nilai-nilai dan sasaran di tema tertentu; berjalan di akhir tema (sebagai penggenap) atau di awal tema (sebagai pembuka wacana).

[IV]

AGENDA GUYUB KOMUNITAS

- **Kemkem** (Kemah Kemerekaan) > *tahunan - setiap 17 Agustus*
Berkemah bersama Keluarga BEsar Ummasa seiring momen peringatan kemerdekaan Indonesia, dengan ragam kegiatan bercorak kekeluargaan dan kekomunitasan khas Ummasa.
- **Upacara Bendera + Sarapan Guyub** > *1x/semester*
Orangtua terlibat sebagai peserta dan petugas upacara bendera khas Ummasa, yang bersambung dengan agenda sarapan bersama.
- **Ririungan Keluarga Ummasa** > *akhir semester jelang Artum*
Satu pekan menjelang akhir semester di mana orangtua terlibat bersama dalam kegiatan puncak pembelajaran akhir semester. Dapat dihadirkan dalam kegiatan jelajah bersama, atau variasi kegiatan kebersamaan lainnya; sekaligus beriringan dengan rangkaian aktivitas menyambut dan mempersiapkan Artum sebagai perayaan akhir semester.
- **Buka Bersama & Kajian Ramadan** > *tahunan - jelang akhir Ramadan*
Kegiatan buka bersama dan kajian Ramadan bagi keluarga RBU, yang beriringan dengan Kemah Ramadan siswa SD.

Corak Khas Kegiatan Prasekolah

Karakteristik Kegiatan Fase Usia Tujuh Tahun Pertama

Aktivitas Prasekolah di Rumah Belajar Ummasa (RBU) pada dasarnya merupakan *terusan sekaligus penguatan* dari kegiatan rumah dan keluarga. Sesuai penamaannya, “Rumah Belajar”, maka lingkungan sekolah sebisa mungkin dihadirkan ibarat rumah di mana “keluarga kedua” hadir bagi anak-anak. Khususnya di jenjang kecil (prasekolah), aktivitas ‘belajar’ di RBU lebih banyak dihadirkan dalam corak aktivitas rumahan, dengan ragam jenis kegiatan yang lazimnya dijalani bersama keluarga:

- # **pekerjaan rumahan**: memasak, berkebun, dsb.
- # **tutur cerita**, dengan ragam variasinya
- # **jelajah**: kampung & alam terbuka
- # **bermain**: bermain bersama, membuat sesuatu (prakarya) dengan ragam variasinya

Bedanya di rumah, ialah bahwa aktivitas di lingkup sekolah memang sengaja dihadirkan dengan **kerangka rencana** tertentu dengan teriakan bersama dalam kelompok kelas. Keseluruhan kegiatan yang dirancang di sini menggunakan **pendekatan tematik** dengan **alur cerita imajinatif**. Pendekatan ini digunakan untuk mengemas sekaligus menghantarkan **nilai-nilai pembelajaran** dan ragam kecakapan agar kontekstual dan lebih dekat dengan dunia anak.

Bila dirangkum, sasaran utama dalam rangkaian kegiatan di jenjang prasekolah ini ialah tentang:

- # menghadirkan masa kecil yang **kaya akan pengalaman** dan **penuh kesan kebaikan**
- # **penjagaan fitrah**: kealamiahkan untuk meresapi keagungan Sang Pencipta melalui keindahan alam dan meresapi kasih sayang melalui kehangatan dalam keluarga
- # pemaparan **nilai-nilai kebaikan** dalam hidup, yang dihadirkan secara lembut melalui interaksi yang sehat, vibrasi positif, serta ragam pengalaman unik (berkesan) yang sesuai kekhasan dan kebutuhan dunia anak.

Panduan Teknis Kegiatan Prasekolah

Ritme Kegiatan Rumah & Sekolah

Rangkaian alur kegiatan jenjang Prasekolah secara umum mencakup alur aktivitas yang terkawal dengan baik dalam dampingan orangtua dan guru:

- **RITME HARIAN**

Mencakup rutin pagi, aktivitas utama, jeda, hingga rutin siang hingga pulang sekolah, yang diharapkan bersambung dengan rangkaian kegiatan di rumah dalam dampingan orangtua, mencakup:

- > **tidur/istirahat siang**
- > dampingan **bermain & ragam aktivitas sore** (mengikuti ragam pekerjaan rumahan) bersama orangtua
- > pembiasaan **tidur awal waktu** (ba'da isya) seiring **momen intim** bersama orangtua (**tutur cerita sebelum tidur**), hingga pembiasaan
- > **bangun & mandi di awal waktu** pada keesokan harinya

- **RITME MINGGUAN**

Secara umum pola kegiatan mingguan di Prasekolah di Ummasa dihadirkan dalam variasi dan corak aktivitas yang berbeda di masing-masing hari:

SENIN: berfokus pada **karya & kreativitas**

SELASA: lebih berfokus pada olahan **literasi** (dongeng, dsb.)

RABU: aktivitas **jelajah** alam terbuka

KAMIS: aktivitas dengan corak pekerjaan rumahan di **kebun & dapur**

JUMAT: aktivitas dengan penguatan **nilai keislaman**

+ pembiasaan ritme mingguan potong kuku

- **PERIODE TEMATIK**

Ragam tema dihadirkan untuk menguatkan paparan nilai-nilai tertentu (kebersyukuran, rasa takjub pada alam, kesahajaan, perhatian, dsb.)

Masing-masing tema berjalan dalam periode sekitar 2–4 bulan dan akan terus berganti dengan tema berikutnya. Secara umum ada 8 tema dalam kurikulum Kafahulfitrah yang mewakili nilai-nilai universal yang hendak dipaparkan. Dalam satu semester ada dua tema, dan dalam satu periode “fase” (dua tahun), anak akan melalui kedelapan tema tersebut—yang di jenjang berikutnya akan diulang dengan bobot dan kedalaman yang berbeda.

Jam Kegiatan & Teknis Antar-Jemput

Hari & Jam Kegiatan	Jam Antar-Jemput Shuttle		Keterangan
	berangkat dari Sucore	pulang dari Ummasa	
SENIN-KAMIS 08.30 – 11.30	08.00	11.30	# Estimasi perjalanan Ummasa-Sucore ± 20–30 menit. # Anak yang ikut transit poin di jalur berangkat harus sudah siap di posisi transit sesuai jadwal, sehingga bisa langsung siap naik shuttle tanpa mengganggu lalu lintas # Shuttle akan mulai jalan sesuai waktu. Bila shuttle sudah jalan, ortu harap langsung mengantar ke titik transit terdekat atau langsung ke Ummasa.
JUMAT 08.30 – 11.00	08.00	11.00	

Pakaian Kegiatan

- Senin : bebas nyaman-sopan-sederhana
- Selasa : bebas nyaman-sopan-sederhana
- Rabu : kaos Petualang Ummasa + perlengkapan yang nyaman untuk jelajah alam terbuka
- Kamis : bebas nyaman-sopan-sederhana
- Jumat : khas muslim (baju koko, jilbab, peci, serban, dsb.)

Khusus “Hari Upacara” di Senin pekan pertama setiap bulan: nuansa nusantara bercorak batik

Komunikasi Rumah & Sekolah

Untuk mewujudkan keselarasan dalam pendampingan anak di keseharian, komunikasi antara rumah (orangtua) dengan sekolah (fasilitator)..

- Komunikasi untuk keperluan khusus dapat dilakukan lewat obrolan langsung di sekolah (melalui janji), sesuai kebutuhan.
- Komunikasi teknis dan info di keseharian dapat lewat media komunikasi WA group per keluarga.
- Komunikasi berupa obrolan lebih mendalam terkait proses tumbuh kembang secara komprehensif diagendakan rutin pada agenda “Bincang Tumbuh” menjelang akhir semester, dilakukan di Ummasa, dan orangtua membawa buklet “Jurnal Tumbuh” sebagai kerangka topik obrolan.
- Komunikasi terkait situasi anak atau lingkup kelas, dapat disampaikan kepada **Guru Wali Kelas**. Adapun hal lain untuk topik dan kebutuhan khusus, bisa langsung disampaikan kepada tim koordinator (“**Koordinator Umum**” atau “**Kordinator Bina Siswa**”).
- Tiap kelompok (kelas) memiliki koordinator sebagai perwakilan orangtua kelas yang berfungsi mengkoordinasi hal-hal berkaitan dengan kegiatan dan kebutuhan bersama di lingkup, baik komunikasi antar-keluarga di kelompoknya maupun dengan pihak sekolah.

Gambaran Ritme Harian Prasekolah RBU

Ritme	Aktivitas	Tujuan
Penyambutan: Salam Pagi	salim santun pada guru, dengan jabat tangan & kontak mata dalam kehormatan	menjembatani dunia rumah dan sekolah
Curah Karsa [10]	bermain bebas mengeksplorasi lingkungan sekolah sesuai minat masing-masing	merasak ke 'wadah baru' lingkungan sekolah
Sedandung Shalawat & Dzikir, Lafal Doa, Syair Pagi [15]	aktivitas bersama dimulai dengan shalawat & dzikir yang disenandungkan secara ritmis & syahdu; bersambung pada pembacaan bait-bait puitik pendek & sederhana tentang keagungan ciptaan Allah & kemahakuasaan Allah: hangatnya sinar mentari, sejuknya bumi, indahnya corak langit, merdunya kicau burung, dsb. bersambung dengan lafal doa sederhana, dari 'doa puitik' dari guru, bersambut 'doa celoteh anak' (sesuai giliran)	menyelaraskan rasa kebersamaan dalam kelompok, membangun ritme dan nafas bersama, sekaligus mengarahkan niat bersama untuk kegiatan bersama
Aktivitas Pembuka (Circle Time) [15]	bisa berupa: nyanyian ritmis, gerak aktif (aktivitas fisik di lapang), tarian dan senam sederhana (euritmik) dalam lingkaran, permainan jari (finger plays), dsb.	mengubah mood tenang & pasif menjadi semangat & tangap
Aktivitas Utama [30-45]	bisa diisi dengan ragam kegiatan sesuai Corak Hari dalam alur mingguan: # Pekerjaan Rumah (memasak, mengolah pangan, merawat & panen kebun, bersih-bersih & beres-beres) # Tutur Cerita / Role Play # Karya & Eksplorasi Seni # Eksplorasi Alam atau aktivitas tematik lain	pengalaman menyerap nilai-nilai, keterampilan sederhana di keseharian, pembiasaan baik, pengetahuan ringan lewat obrolan & interaksi alamiah
Jeda Kudapan	mendamping agenda makan kudapan teriring doa & penguasaan untuk bersyukur	pembiasaan baik dalam urusan makan
Bermain Merdeka [10-15]	bermain bebas baik kolaboratif sesama anak maupun kelompok kecil atau sendiri—tanpa intervensi, namun dalam penjagaan & pengawasan guru	
Transisi Jelang Pulang	lagu ajakan berkumpul, bersiap beres-beres untuk pulang	menjaga mood saat hendak mengakhiri kegiatan
Penutup Hari	# duduk bersama # doa penutup sederhana # lagu pulang	"membungkus" pengalaman haritersebut; dengan ketenangan, sebelum akhirnya berpisah & pulang

Pengondisian Lainnya

- **Tradisi Telanjang Kaki**

Aktivitas bertelanjang kaki di keseharian aktivitas KBM ialah di antara kekhasan RBU. Selain dampak baiknya yang terkait dengan kesehatan jasmani dan emosi-mental, secara umum juga memberikan keleluasaan bagi anak dalam mengeksplorasi lingkungannya, terkhusus dalam mengakses dan melebur dengan alam terbuka

- **Renang & Eksplorasi Air**

Dilakukan sekali dalam sebulan (di jam sekolah) dengan jadwal sesuai Almanak Kegiatan 2025/2026. Kegiatan renang ini juga bisa diisi dengan kegiatan lain yang sifatnya bermain atau eksplorasi air tergantung situasi dan kondisi cuaca. Info lanjutan akan disampaikan lewat WA sebagai pengingat.

- **Hari Jelajah**

Kegiatan menjelajah atau bertualang, khususnya jelajah alam terbuka dan jelajah kampung, ialah satu di antara kegiatan khas RBU.

Aktivitas semacam ini bisa dilakukan hampir setiap pekan, yang biasa dikenali sebagai agenda “Rabu Jelajah”. Orangtua diharapkan dapat melengkapi perlengkapan aktivitas alam terbuka bagi anak, semisalh: topi, ransel yang nyaman dipakai jalan kaki, pakaian lengan panjang, juga sandal gunung dan sepatu yang memadai untuk eksplorasi lintas alam.

- **Pakaian Cadangan**

Secara umum, kegiatan belajar di Ummasa berlangsung secara dinamis—anak-anak bermain, berkarya, bereksplorasi, dan menjelajah. Karena itu, pakaian anak-anak sangat mungkin menjadi basah, kotor, atau bahkan robek. Orangtua perlu menyiapkan satu set pakaian cadangan lengkap (baju, celana/rok, pakaian dalam) yang disimpan di tas anak atau di loker kelas. Untuk jenjang SD, disarankan juga membekali anak sandal (bernama), yang bisa ditinggal di Ummasa. Sandal ini akan digunakan untuk kegiatan tertentu, seperti salat Jumat atau kegiatan tertentu. Bila pakaian cadangan dipakai di hari itu, orangtua dapat menggantinya dengan set baru keesokan harinya.

Menghidupkan Nilai-Nilai & Sasaran Tematik, seiring Pembiasaan Aktivitas Positif di Rumah

Setiap tema belajar membawa nilai kehidupan yang bisa tumbuh alami lewat cerita, kegiatan, dan contoh nyata. Anak-anak usia dini **belajar terutama lewat bermain, meniru dan mengalami langsung**, bukan lewat penjelasan panjang.

PERAN ORANGTUA:

- **Mengenal** nilai utama dari tema yang sedang dipelajari anak (informasi akan disampaikan setiap tema dimulai).
- **Menghadirkan suasana rumah yang sejalan** dengan nilai tersebut.
- Membuka **percakapan sederhana** tentang perasaan dan pengalaman anak.
- Gunakan **bahasa sederhana dan penuh kelembutan** saat berdiskusi atau menasihati terkait nilai-nilai tersebut.

Urgensi Perhatian pada Ritme

Di antara hal krusial yang acapkali terabaikan dalam pengasuhan dan pengondisian rumah ialah perihal ritme keseharian. Padahal keteraturan dalam menjalani ritme sesungguhnya menjadi fondasi bagi kebaikan pembelajaran secara keseluruhan.

PERAN ORANGTUA:

- Tetapkan pembiasaan **jadwal tidur** dan **bangun** yang **konsisten**:
- Membuat jadwal harian rumah seperti jam mandi, bermain, makan, tidur, dan aktivitas lainnya.
- Penting untuk memiliki waktu tidur dan bangun yang relatif konsisten setiap hari, bahkan pada akhir pekan, untuk membantu mengatur ritme sirkadian alami anak.
- Ciptakan suasana yang menyenangkan dan menenangkan hati saat anak menjelang tidur. Misalnya, membacakan cerita sebelum tidur atau memberikan pelukan hangat.
- Melibatkan anak dalam kegiatan merawat rumah: merapikan tempat tidur, cuci piring dan aktivitas lainnya sebagai bagian dari ritme.

Mempersiapkan Perlengkapan Sekolah

Hal-hal teknis terkait perlengkapan aktivitas bermain dan belajar menjadi daya dukung terhadap kelancaran sekaligus semangat aktivitas anak.

PERAN ORANGTUA:

- Melibatkan anak-anak dalam memilih dan menyiapkan tas, alat tulis, kudapan, atau pakaiannya agar mereka merasa lebih bersemangat.
- Menciptakan **suasana positif** dan suportif (dukungan) seiring agenda bersekolah. Jangan tekan anak dengan syarat-syarat atau target yang memberatkan mental anak terkait bersekolah.
- Berikan motivasi, dongeng, atau kisah menyenangkan seperti pengalaman ayah dan ibu saat masa sekolah.

Mempersiapkan Nutrisi Memadai

Di antara yang penting diupayakan dalam pendampingan tumbuh kembang anak ialah memerhatikan kecukupan nutrisi seiring wawasan dan pembiasaan memilih menu sehat bersahaja pada anak dan seluruh keluarga.

PERAN ORANGTUA:

- Menyajikan **menu sehat sederhana**, yakni menu rumahan yang memenuhi nutrisi dasar dalam ragam piluhan, termasuk memastikan buah, sayur, & sumber protein.
- Menu sehat **buatan ibu** (sesederhana apapun) adalah yang jauh lebih utama ketimbang yang lain; hadirkan suasana ibu yang menyiapkan menu bekal sebagai bagian dari pengalaman batin anak tentang kasih sayang dan perhatian
- **Hindari secara mutlak makanan kemasan pabrikan** (UPF) pada bekal anak, seiring pembiasaan dan pengenalan cara memilih makanan sehat.

Aktivitas Fisik vs Gadget

Ketika kebutuhan utama anak ialah aktivitas fisik dan eksplorasi di alam terbuka, di zaman ini kebutuhan itu justru direnggut dengan adanya ragam gadget (ponsel, tablet, dan TV). Tak bisa dimungkiri, aktivitas ber-gadget pada anak adalah hal yang mesti sebisa mungkin diperjuangkan untuk dihindari. Tak lain agar anak kembali pada kodrat tumbuh kembangnya untuk banyak beraktivitas fisik di alam terbuka. Dan pula, lebih banyak aktivitas positif bermakna dalam lingkup aktivitas rumahan bersama orangtua (aktivitas dapur, mendongeng, dsb.)

PERAN ORANGTUA:

- Menghadirkan lingkungan yang kondusif untuk menghindari gadget: mengajak anak bermain di luar ruangan (bermain bersama tetangga di luar rumah, main bola, bersepeda, jalan-jalan, juga menjelajah alam di akhir pekan).
- Terapkan aturan gadget secara ketat di lingkup rumah.
- **WASPADA:** Jangan jadikan akses gadget sebagai *reward* atau iming-iming, karena berdampak fatal dapat membiaskan makna bermain gadget sebagai sesuatu yang pantas diperjuangkan oleh anak.

Kaidah Corak Kegiatan & Lingkungan Jenjang Prasekolah

- **Alam Terbuka = Sarana Utama**

Upayakan agar aktivitas jauh lebih banyak di luar ruangan
—setidaknya $\frac{2}{3}$ **agenda wajib dijalankan di luar**,
mengakses alam, udara terbuka, menginjak tanah-rumput,
eksplorasi benda alam, dsb.

Pastikan anak punya pengalaman yang cukup dengan **ragam cuaca**
—baik saat cerah maupun hujan, baik saat hujan rintik atau sesekali
di hujan besar (dengan pengondisian tertentu); termasuk
pengalaman mengamati dan merasakan waktu fajar hingga syuruk.

Pastikan anak punya pengalaman sensorik yang kaya seiring
interaksinya dengan alam: *bertelanjang kaki, memeluk pohon,
tidur di rerumputan, bermain pasir dan batu, bermain lumpur,
berkubang di sawah, mandi di sungai dan air terjun,
merasakan terpaan angin, merasakan deru ombak*, dsb.

- **Alam = ‘Ayat’-Nya**

Seiring aktivitas luar ruangan, lewat percakapan ringan
(bukan pengajaran) senantiasa kenalkan bahwa seluruh alam,
benda alam, fenomena alam—kakeseluruhannya adalah
tanda-tanda tentang adanya Yang Menciptakan.
Lewat bahasa anak, kenalkan *alam bukan sekadar alam*,
melainkan sebagai gambaran tentang Keagungan Ciptaan Allah.

- **Bermain Merdeka**

Pastikan banyaknya kesempatan bermain bebas di alam.
Biarkan anak-anak secara **spontan merespon alam sekitar**
dan **menciptakan skenario permainan mereka sendiri**
—murni tanpa arahan dari orang dewasa.
Edukatorku hanya memastikan bahwa lingkungan kondusif
untuk direspon (aman, menggugah rasa penasaran, tidak mengganggu orang lain,
membuat anak kerasan, dsb.), sembari melakukan pengawasan tanpa
keterlibatan langsung, apalagi intervensi.

Prinsipnya: **“bermain bebas secara murni”** adalah salah satu
jenis **aktivitas terbaik** bagi usia kanak-kanak.

- **Bermain Khusyuk (mindful)**

Anak ada kalanya secara alamiah tiba-tiba ada dalam keadaan khusyuk: mengamati barisan semut, menelateni bangkai capung, memerhatikan gerak kecebong, melamuni langit, dsb. Pastikan edukator tidak mendistraksi kondisi semacam ini. Bila memang perlu mengalihkan ke ritme agenda lain, lakukanlah secara lembut—jangan langsung memecah gelembung imajinasi-spiritual mereka di momen spesial tersebut.

- **Bermain Intim**

Di antara kebutuhan paling mendasar seorang anak ialah terjalinnya relasi intim dengan orangtuanya. Sebaik apapun program kurikulum dan program kegiatan, hubungan harmonis dengan orangtuanya tetap jauh lebih utama dan krusial. Di antaranya dengan dihidrarkannya momen intim, termasuk dengan ‘bermain intim’ (kesruan personal antara ayah dan anak, atau ibu dan anak) yang dapat menumbuhkan sensasi “rasa dicintai” dan “trust” yang menjadi **basis kesehatan mental** anak di masa depan.

- **Pekerjaan Rumahan**

Lakukan dan paparkan ragam jenis pekerjaan rumah tangga bersama anak atau di dekat anak. Tampilkan ragam keterampilan yang digunakan dalam banyak jenis untuk kebutuhan rumahan. *menyapu, memotong sayur, menyapu, mengepel, merawat kebun, memberi pakan, membereskan atau mendekor kelas, menata barang, melipat kain permainan atau baju, merajut atau sekadar menjahit kain yang sobek, dsb.* Lakukan dan bawakan dengan gerakan yang tenang dan penuh makna, agar anak tertarik untuk meniru dan ikut serta secara alamiah.

- **Tutur Cerita**

Perbanyak aktivitas bercerita untuk anak. Selain membacakan buku bergambar yang sudah jadi, pembacaan dongeng tanpa buku dan murni dari ingatan adalah yang paling ideal—sekaligus paling menantang guna lebih menghidupkan imajinasi dan keintiman. Alat bantu sederhana dapat digunakan sebagai variasi, seperti kain dan boneka kecil di atas meja, agar anak terpancing memproduksi gambar imajinasinya sendiri.

- **Ekspresi Seni**

Jadwalkan kegiatan seni murni dan aktivitas berkarya sederhana namun pastikan tanpa menuntut hasil yang “bagus”. Semisal, menggambar dengan krayon balok,

bermain & mengeksplorasi cat air (wet-on-wet watercolor painting), membentuk sesuatu dengan tanah liat atau lilin lebah.

Proses impresi-ekspresi dan cerita proses anak saat melakukan ini jauh lebih penting ketimbang wujud karyanya sebagai portofolio.

● **Mainan Alami & Bahan Alami**

Utamakan **benda alam** yang dihadirkan sebagai **mainan** (sarana bermain dan eksplorasi), atau juga produk **mainan berbahan alami** (khususnya non-plastik, non-elektrik).

Prioritaskan mainan yang **tidak menampakkan visual detail**

(seperti boneka berwajah dan berekspresi, mainan yang detailnya menyerupai aslinya).

Sediakan boneka kain dengan titik kecil untuk mata dan tanpa mulut, atau wayang tanpa wajah, atau yang digambar sendiri.

Biarkan detail keindahan dan ekspresi tetap hidup dalam imajinasi anak.

Utamakan **bahan alam**: potongan ranting dan log berbagai ukuran, biji-bijian, balok kayu murni, kain bahan alami (katun, playsilk), kerang, tanah liat, lilin lebah, dsb. Hindari secara mutlak bahan berkarya sintetik, seperti manik-manik praktis, dsj.

Gunakan pula **benda bekas** atau bahkan **benda rumahan lain**, untuk dieksplorasi sebagai mainan serta sebagai bahan berkarya dan sarana eksplorasi: kertas bekas, kardus bekas, bantal-guling, panci dan tutup panci bekas, dsb.

Berusaha **lindungi dunia anak dari stimulasi sensorik non-alami** berlebihan. Hindari cahaya artifisial (lampu) yang terlalu terang (terlebih *bluelight*); hindari suara bising, atau lingkungan yang terlalu kacau. Gunakan warna pastel (peach, soft pink, biru muda, earthtone), baik untuk dinding dan dekorasi, maupun untuk mainan dan bahan karya.

● **Screen-&Gadget Free**

Nihilkan penggunaan layar sebisa mungkin. Sebisa mungkin **jauhkan opsi penggunaan TV dan tablet**, saat mendampingi aktivitas anak (di sekolah hindari secara mutlak, meski sebagai media peraga penceritaan; toh akses TV pun sudah lazim menjadi paparan aksidental di rumah dan di banyak tempat, maka sekolah sebaiknya menutup celah ini serapat mungkin).

Para edukator justru mesti secara jeli dan kreatif mencari opsi **sarana yang lebih alami** dan organik (**'raw'**) —lebih **sensasional**. Berikan lebih banyak kesempatan bagi mata dan telinga anak untuk berinteraksi murni dengan dunia nyata, alam fisik, dan manusia sesungguhnya, di sekitarnya.

- **Mutlak Hindari Pengajaran**

Anak di bawah usia 7 tahun belum memiliki kapasitas penalaran logis. Pengetahuan bagi anak usia dini sejatinya ialah pengetahuan ringan (tanpa beban kognitif), yang hanya terpapar melalui:

- ✓ pengalaman langsung
- ✓ tutur cerita
- ✓ keteladanan dan meniru
- ✓ obrolan ringan

Sebaliknya, dalam mendampingi 'kegiatan belajar' bersama anak usia kanak-kanak, kita wajib menghindari:

- ✗ pengajaran
- ✗ presentasi (pamaparan materi formal)
- ✗ nasihat kompleks

Jika anak melakukan kesalahan, cukup perbaiki tindakannya secara langsung seiring sentuhan fisik—misalnya, menuntun tangannya dengan lembut, mengarahkan langkahnya, dsb. Koreksi perilaku melalui teladan, bukan 'ceramah' dan penjelasan moral yang panjang lebar.

Termasuk tunda dulu pengajaran materi agama secara khusus, seperti shalat, dsb. Cukup hadirkan atmosfer ibadah—terutama di lingkungan rumah; lalu biarkan anak sekadar mengikuti dan meniru (ikut-ikutan) seiring spirit ibadah yang dihidupkan. Bagi anak usia kanak-kanak, pancaran **spirit ibadah** dan ketaatan, jauh lebih penting ketimbang teknis ibadah dan pengetahuan agama yang disampaikan secara formal dan dogmatis.

Tunda pengenalan huruf dan angka formal hingga menjelang usia tujuh; **hindari penggunaan lembar kerja formal**, termasuk menghafal huruf dengan flashcard, apalagi belajar membaca secara khusus. Tumbuhkan benih literasi dan numerasi secara alami melalui kegiatan menghitung bahan masakan, menakar dan memanggang kue, menghitung bait lagu dan puisi atau peristiwa dalam cerita, dsb.

Kaidah Ritme, Interaksi & Spirit

- **Ritme Lembut**

Hadirkan jadwal yang memiliki “pola bernafas”
 (ibarat menarik dan menghela napas):

tarik nafas = fokus

—seperti mendengarkan cerita, membuat karya, makan

hela nafas = ekspansif,

—seperti bermain bebas berlarian di luar.

- **Paparan & Ajakan Lembut
 (Bukan-Instruksi)**

Sebisa mungkin hindari instruksi dan ganti dengan
ajakan ringan, atau **cukup lakukan dan paparkan**
 apa yang baik bagi anak, apa kita ingin agar anak mengikutinya.
 Di beberapa momen, gunakan lagu dan senandung
 untuk mengemas ajakan (menganti perintah),
 sekaligus untuk menandai transisi waktu.
 Bernyanyi sambil menunjukkan/mencontohkan
 apa yang kita inginkan agar dilakukan anak,
 secara otomatis akan menarik anak untuk ikut
 serta tanpa beban mental merasa diperintah.

- **Resonansi Positif**

Hadirkan sikap penuh syukur dalam keseharian.
 Bisa melalui ungkapan ringan, doa yang dilafalkan lembut,
 syair sederhana, atau pancaran rasa terima kasih sebelum makan,
 Kebiasaan ini membangun rasa syukur dan ridha terhadap
 Sang Pencipta—termasuk dengan sikap hormat pada alam,
 pada apa yang dihadirkan-Nya dalam kehidupan.

- **Respon Ekspresi Autentik & Pengenalan Diri**

Memberikan kesempatan yang terbuka untuk mencurahkan diri
 adalah hal utama dalam pendampingan usia kanak-kanak.
 Sering-sering berinteraksi dan **mengajak anak untuk
 mencurahkan dirinya**: tentang keinginannya, tentang perasaannya,
 tentang kesukaan dan selernya, tentang harapannya, dsb.
 Sebisa mungkin edukator tidak mematahkan keinginan,
 semangat, rasa ingin tahu, hanya karena kendala teknis
 dan ketertiban program. Sebisa mungkin telateni apa yang menjadi
 kehendak dirinya—selama dalam batas wajar dan bisa diladeni.

Tim RBU

Tahun Pendidikan 2026/2027

KEPALA UMMASA

Hardinansyah Putra Siji

memimpin lembaga dan komunitas Ummasa secara keseluruhan, termasuk Rumah Belajar Ummasa dan sayap-sayap aktivitasnya

PENELITIAN & PENGEMBANGAN (R&D)

Taufanny Nugraha, Yudi Gunawan

merancang haluan pendidikan & kurikulum RBU, serta konsep desain program kegiatan Ummasa secara keseluruhan, mencakup pembekalan tim edukator secara umum

*

KOORDINATOR UMUM RBU

Arry Syakir Gifari

memimpin operasional Rumah Belajar Ummasa secara keseluruhan, mencakup implementasi kurikulum, dampingan dan manajemen guru, pengelolaan program kegiatan secara umum, dsb.

KOORDINATOR BINA SISWA RBU

Dwi Kartika Yuddhaswara

berfokus memantau perkembangan karakter & kapasitas anak, mencakup komunikasi & sinergi rumah-sekolah, sekaligus guru khusus yang bersentuhan dengan ragam program di tiap kelas

KOORDINATOR PROGRAM KREATIF RBU

Muhammad Raihan

mengembangkan serta mengelaborasi sisi kreativitas & estetika pada program antarkelas seiring aktivitas RBU secara keseluruhan

ADMINISTRASI & KEUANGAN

Gesti Triviana

*

GURU WALI PRASEKOLAH

Meylani Ayu Puwanti & Suci Listina Sari

GURU WALI SD KELAS 1

Rizka Dwi Murti

GURU WALI SD KELAS 2

Muhammad Fikran Qintara

GURU WALI SD KELAS 3

Salimah Nurul Latifah

GURU WALI SD KELAS 4

Fifin Agustini Sulaiman

GURU WALI SD KELAS 5

Nur Sandi

GURU WALI SD KELAS 6

Esih Setiasih